

Optimizing the Role of Physical Education Students in Campus Organizations through Organizational Management Training

Arsika Yunarta¹, Risfandi Setyawan², Guntum Budi Prasetyo³

^{1,2,3}Universitas PGRI Jombang, Pendidikan Jasmani, Jombang, Indonesia

arsika.yunarta.stkipjb@gmail.com¹, risfandi@stkipjb.ac.id², guntum.stkipjb@gmail.com³

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i2.5480>

Abstract: *This community service activity aims to optimise the role of Physical Education (PE) students in campus organisations through organisational management training which is carried out in a series of DIKLAT activities of the PE Study Program Student Association (HMP). PE students, in addition to being required to have academic competence and skills in the field of sports, also need to be equipped with managerial and leadership skills to support their involvement in student organisations. Therefore, this training focused on strengthening understanding and basic skills in managing organisations effectively and professionally.*

The training method was conducted through interactive materials, group discussions, and simulations of managerial practices such as work program planning, decision-making, and conflict resolution in organisations. The evaluation results showed that there was a positive increase in participants' understanding and enthusiasm in participating in organisational activities, with participants' responses increasing by 80% after the training compared to before the training. This improvement was measured through pre-test and post-test questionnaires and direct observation during the activities.

Thus, this training provides a real contribution in forming the character of Physical Education students who are active, responsible, and ready to become competent leaders in campus organizational environments.

Keyword: *Students of Physical Education, Organizational Management, Leadership*

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan agen perubahan (*agent of change*) yang memiliki peran strategis dalam membangun budaya organisasi yang sehat, produktif, dan berorientasi pada kemajuan institusi pendidikan. Khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani (Penjas), peran tersebut tidak hanya terbatas pada penguasaan aspek pedagogik dan keterampilan olahraga, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola organisasi kemahasiswaan secara efektif dan profesional. Dalam konteks ini, organisasi kemahasiswaan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan keterampilan mahasiswa (Putri & Supriyanto, 2020). Aktivitas di luar kelas seperti organisasi, kepanitiaan, dan kegiatan sosial tidak hanya melengkapi pengalaman belajar, tetapi juga memfasilitasi pembentukan nilai-nilai sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi. Organisasi kemahasiswaan di kampus Universitas PGRI Jombang terutama Prodi Pendidikan Jasmani perlu didorong untuk mengambil peran aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan merangkul keberagaman.

Manajemen yang dilaksanakan tidak terlepas dari Efektivitas organisasi. Oleh karena itu dibutuhkan sistem manajerial yang mampu membawa roda organisasi pada efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan diri khususnya dalam upaya memahami proses pendidikan organisasi, (Budiana, 2021). Indikator utama manajemen yang ideal adalah adanya keselarasan antara implementasi dan hasil. Oleh karena itu manajemen yang ideal sering juga dikatakan dengan manajemen situasional atau kondisional. Penjabaran kegiatan pada hakikatnya dapat menyentuh kepentingan semua unsur yang terdapat dalam organisasi (Rosliyati:2024).

Mencapai tujuan organisasi haruslah bisa mengendalikan sebuah sumber daya seluruh yang ada pada organisasi. Manajemen Organisasi merupakan suatu proses dari sebuah perencanaan dan pengorganisasian serta Pengendalian (Prasetyono Dkk:2024). Tujuan organisasi tersebut tentunya bisa bermacam-macam, tergantung suatu organisasi itu sendiri. Akan sia-sia apabila sebuah organisasi memiliki tujuan yang baik juga visi misi yang memumpuni, namun apabila anggotanya tidak mendukung maka dalam organisasi aspek anggotanyalah yang paling dominan dan paling penting (Kamal Dkk:2024). mahasiswa sebagai penerus generasi bangsa perlu untuk terus membekali diri dengan berbagai kemampuan terutama *kemampuan leadership, public speaking*, kepekaan terhadap lingkungan, memecahkan masalah dan bekerja dalam tim. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan remaja bergabung dan aktif dalam suatu organisasi kepemudaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk merefleksikan berbagai aktivitas kemahasiswaan dan gerakan mahasiswa harus ada wadah yang dapat menaungi dan menyalurkan aspirasinya yaitu adanya organisasi yang berdiri di perguruan tinggi. Organisasi dipandang sebagai wadah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Organisasi pun merupakan wadah dari sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pemaparan di atas memberikan gambaran bahwa keberadaan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan hal penting dalam rangka pengembangan diri mahasiswa. Hal tersebut dipertegas dengan adanya Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 mengenai Organisasi Kemahasiswaan.

Organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani (HMP) menjadi wadah penting dalam mengembangkan karakter kepemimpinan, kemampuan komunikasi, manajemen waktu, kerja sama tim, serta tanggung jawab sosial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara optimal fungsi dan mekanisme organisasi. Kurangnya pelatihan serta bimbingan dalam hal manajemen organisasi

menyebabkan rendahnya efektivitas kerja organisasi serta minimnya partisipasi aktif dari anggotanya. Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu bentuk intervensi edukatif berupa pelatihan manajemen organisasi yang dirancang khusus untuk mahasiswa Penjas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merencanakan, mengorganisasi, menjalankan, dan mengevaluasi program kerja organisasi. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat kepemimpinan dan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap peran dan fungsinya dalam organisasi kampus. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa Penjas mampu mengoptimalkan potensi diri dalam berorganisasi, memperkuat solidaritas internal organisasi, serta menciptakan iklim organisasi yang aktif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul.

Metode

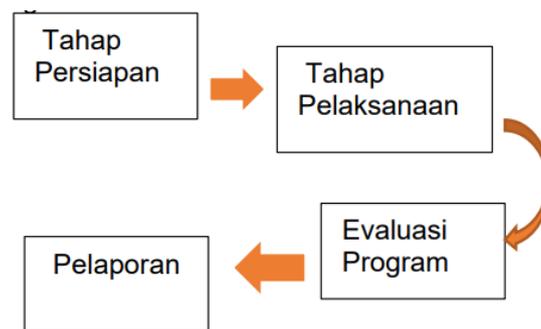
Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah HMP Mahasiswa pendidikan jasmani Dengan jumlah 30 mahasiswa, dengan pelaksanaan kegiatan selama 3 hari, Adapun yang menjadi instruktur dan nara sumber dalam kegiatan ini adalah Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Jombang yang dalam hal ini pembagian peran sebagai berikut : narasumber pertama menjelaskan materi Manajemen Diri (Mengenali diri sendiri dan Mengembangkan dan memberdayakan potensi diri). Narasumber kedua menjelaskan terkait dengan materi Motivasi Berorganisasi (Memahami pentingnya yang berkaitan dengan organisasi dan membentuk semangat dan berkomitmen dalam organisasi). Narasumber ke tiga dengan menjelaskan terkait Kepemimpinan (Mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam organisasi dan memahami bentuk gaya kepemimpinan yang efektif).

Ada beberapa metode yang digunakan dalam program pengabdian ini diantaranya:

1. Pendampingan (Diskusi Tanya Jawab), Diadakan diskusi yang berupa tanya jawab tetapi lebih tepatnya sharing pengalaman untuk mengetahui Optimalisasi Peran Mahasiswa Penjas dalam Organisasi Kampus melalui Pelatihan Manajemen Organisasi Pendekatan *Asset Based Community driven Development*, pendekatan ABCD mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal adalah sebagai berikut :
 - a. Menganalisis keadaan dan menemukan potensi kekuatan (*Discovery*).
Tahapan *Discovery* dilakukan berdasarkan *pre test* dan *post test*, perolehan perubahan sebagai indikator bahwa mitra telah meningkat pemahamannya.
 - b. Merumuskan kebutuhan dan keinginan mitra melalui seleksi potensi (*Dream*)

- c. Menilai sumber daya , kemampuan mitra, merencanakan kegiatan (*Desain*)
- d. Menentukan mitra pasangan lain yang saling simbiosis
- e. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif melalui kegiatan terpadu (*Difine*).
- f. Melaksanakan tindakan/kegiatan (*Destiny*).

Alur Tahapan Pengabdian Masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pada pengabdian ini diantaranya:

1. Tahap Persiapan Observasi permasalahan Mitra.
2. Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya
3. Evaluasi Program Pada kegiatan ini melakukan kroscek atau perbandingan dengan sebelum kegiatan program pengabdian dilakukan dan sesudah pelaksanaan program kegiatan. Keberhasilan program pengabdian ditandai dengan perubahan yang positif bagi mitra.
4. Pelaporan Menulis Laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan, misalnya: PAR (*Participatory Action Research*); ABCD (*Asset Based Community Development*); CBR (*Community-Based Research*); *Service learning*; *Community development*, atau metode pengabdian yang lainnya, pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatan (*partnership*), tempat dan waktu kegiatan (lama proses pendampingan).

Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk para mahasiswa yang bergabung di organisasi HMP Universitas PGRI Jombang yang berlangsung di WTC Wonosalam dan diselenggarakan oleh

kerjasama Tim pengabdian dengan Prodi Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Jombang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi, curah pendapat interaktif, serta pemaparan materi. Pemaparan materi ini diberikan tentang Optimalisasi Peran Mahasiswa Penjas dalam Organisasi Kampus melalui Pelatihan Manajemen Organisasi,.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk para mahasiswa HMP Prodi Pendidikan jasmani yang diselenggarakan oleh Prodi Penjas bekerjasama dengan Tim pengabdian, Universitas PGRI Jombang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi, curah pendapat interaktif, serta pemaparan materi.



Gambar 2. Penjelasan Manajemen Organisasi dan gaya kepemimpinan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan paparan materi tentang Manajemen Organisasi dan gaya kepemimpinan pelatih renang. Paparan dijabarkan oleh narasumber dalam beberapa sesi, dimulai dari sesi penjabaran materi, diskusi dan Tanya jawab.



Gambar 3. Penjelasan Manajemen Organisasi dan gaya kepemimpinan

Pembahasan

Persiapan yang dilakukan mencakup beberapa prosedur antara lain survey lokasi dimana tim pengabdian prodi penjas Universitas PGRI Jombang melakukan tinjauan ke lokasi kemudian dilakukan pengumpulan materi (sesuai tema), dilanjutkan dengan mengurus perizinan tempat lokasi pengabdian akan dilaksanakan dan ditutup dengan proses perancangan proposal kegiatan pengabdian. Peninjauan kembali yang dilakukan mencakup beberapa prosedur antara lain, memastikan kesiapan anggota dengan membagi tugas kepada setiap anggota. Selanjutnya dilakukan penentuan narasumber yang sesuai dengan tema pengabdian dan tak lupa pula memantapkan penggunaan peralatan penunjang yang nantinya akan mendukung segala bentuk kegiatan pengabdian, pengimplementasian yang dilakukan mencakup beberapa prosedur antara lain, memaparkan Manajemen Organisasi serta gaya kepemimpinan terhadap mahasiswa HMP secara teori yang dilakukan di ruangan.

Pada kegiatan ini tim pengabdian memberikan beberapa materi inti diantaranya adalah pengertian gaya kepemimpinan, pengertian Manajemen Organisasi, fungsi manajemen organisasi. Bagaimanakah menjadikan organisasi sebagai rumah yang nyaman, apa itu komunikasi. Sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian, tim pengabdian melakukan observasi, wawancara tidak terstruktur, dan tes untuk mengetahui keberhasilan dari pengabdian yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan Optimalisasi Peran Mahasiswa Penjas dalam Organisasi Kampus melalui Pelatihan Manajemen Organisasi terjadi peningkatan pemahaman secara materi.

Tabel 1. Porsentase Pemahaman Peserta

No.	Aspek Soal	Pre test	Post Test	Kesimpulan
1.	Definisi gaya kepemimpinan	30%	85%	Meningkat
2.	pengertian Manajemen Organisasi	60%	90%	Meningkat
3.	fungsi manajemen organisasi	50%	100%	Meningkat
4.	Bagaimanakah menjadikan organisasi sebagai rumah yang nyaman	50%	90%	Meningkat
5.	apa itu komunikasi	60%	90%	Meningkat

Dilihat dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa secara umum terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian. Pada materi pertama disajikan mengenai pengertian manajemen organisasi dan Konsep gaya kepemimpinan, Bagaimanakah

menjadikan organisasi sebagai rumah yang nyaman dan apa itu komunitas. Metode ini dipilih karena telah terbukti berhasil dalam menyampaikan materi pada saat pelaksanaan pengabdian (Yahya Eko Nopiyanto & Septian Raibowo, 2020). Metode ceramah dipilih dalam pengabdian ini karena mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi dalam kegiatan pengabdian (Amirudin et al., 2021) Setelah dilakukan pre-test diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta dari nilai rerata sebesar 50% menjadi 80%. Artinya, kegiatan penyampaian materi dalam kegiatan ini dianggap berhasil.

Hasil pengabdian menjelaskan tentang dinamika proses pendampingan meliputi: ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas. Sedangkan diskusi hasil pengabdian meliputi diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pendampingan. Artinya, kegiatan penyampaian materi dalam kegiatan ini dianggap berhasil. Pernyataan di atas didukung pendapat Menurut Astin (1999) dalam Akhmad dalil rokhmat keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, serta kesadaran sosial. Penerapan strategi manajemen yang tepat, dan kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada inovasi serta peningkatan kualitas, (Ihsan, & Masrurroh, 2025). Organisasi kemahasiswaan juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skills, seperti komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah, yang esensial dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh Susanto (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan profesionalisme mahasiswa. Penelitian lain oleh Rahman (2021) menemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki daya saing lebih tinggi di dunia kerja karena memiliki pengalaman praktis dalam manajemen organisasi dan kerja sama tim.

Kesimpulan

Pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim pengabdian prodi penjas Universitas PGRI Jombang maupun para peserta mahasiswa HMP Prodi Pendidikan Jasmani. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terpenuhinya target kenaikan pemahaman peserta dan animo serta antusiasme yang cukup tinggi dari para peserta pelatihan pada saat mendengarkan/memperhatikan serta mempraktikkan pemaparan materi dari para pemateri, pada saat pelaksanaan diskusi, tanya

jawab. Selain dari pada itu kedalaman materi yang disampaikan oleh pematari dan tim pengabdian juga mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan dari para peserta pelatihan. Refleksi hasil pendampingan dan rekomendasi.

Daftar Pustaka

- Budiana, I. (2021). Organisasi Kemahasiswaan Dalam Perspektif Pendidikan Teman Sebaya. *Pendidikan Teman Sebaya: Solusi Problematika Pendidikan Dan Kesehatan*, 68.
- Ihsan, M., & Masruroh, W. (2025). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah SMPI Miftahul Ulum Takobuh Dalam Mengembangkan Sekolah Unggul. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 24(1), 12-22.
- Kamal, M. A., Divaningrum, S. E., Mayadina, V., Azis, Z. A., Faiz, M. Y. N., & Nisa, D. A. (2024). Optimalisasi Peran Pendidikan Literasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dan Sosial Perempuan Pesisir Desa Pangung. *Masyarakat: Jurnal* <https://doi.org/10.58740/M-Jp.V1i2.265>
- Susanto, D., & Lestari, M. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan*, 8(1), 98–110.
- Prasetyono, A., Hapsari, I. M., Subroto, S., Firmansyah, F., Mubarak, A., & Wahyudi, C. (2024). Meningkatkan Literasi Operation Minibank Melalui Domestic Operation Training Pada Minibank. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 177–181. <https://doi.org/10.58740/M-Jp.V1i2.270>
- Putri, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Pembangunan Karakter Mahasiswa Melalui Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Manajemen UNM*, 1(1), 160–166. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/405>
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan Pada Generasi Digital. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V4i3.202>
- Rohman, Dalil, Akhmad. (2025). Optimalisasi Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mewujudkan Mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Yang Unggul Dan Moderat Di Era Society 5.0: *Jurnal Pengabdian*, 3(2), 42-53. <https://doi.org/10.61132/Bima.V3i2.1670>
- Rosliyati, Warnida, Nina Yaya Bae, S., Wahyuni, E. S., Maulana, I., & Syarifah, W. (2024). Pelatihan Merajut Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Wirausaha Santri Tmi Al-Amien Prenduan. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 158–165. <https://doi.org/10.58740/M-Jp.V1i1.246>
- Septian Et Al. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko Melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.